

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Secara global, jumlah lansia diperkirakan mencapai 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan mencapai 1,2 miliar pada tahun 2025. Diperkirakan pada tahun 2050 sekitar 75% lansia penderita penyakit degeneratif tidak dapat beraktivitas (tinggal di rumah). Data Riskesdas (2018) menunjukkan persentase status gizi lansia di Indonesia yang kurus adalah sebanyak 11,7% untuk usia 60-64 tahun dan 20,7% untuk usia di atas 65 tahun. Lansia dengan status gizi obesitas pada usia 60-64 tahun dan di atas 65 tahun secara berturut-turut adalah sebanyak 19,3% dan 11,9% (Kemenkes RI, 2018).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2018 menunjukkan proporsi lansia gizi kurang sebesar 15,3%. Tingginya angka status gizi buruk pada lansia beresiko terhadap komplikasi penyakit yang akan mempengaruhi kualitas hidup (Dinkes Provinsi Sumatera Utara, 2018).

Berdasarkan data posyandu lansia desa pulo dogom di puskesmas londut 2021 yang tercatat mengalami masalah gizi sebanyak 30 orang dengan lansia gizi kurang sebanyak 18 orang, gizi lebih 10 orang dan gizi buruk 2 orang.

Dari hasil survey yang di dapat di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara, 12 orang yang dikunjungi, empat orang normal, dan empat orang berat badannya kurang, dan dua orang berat badannya lebih. Hal ini diduga karena kebiasaan makan yang tidak teratur dan juga tidak memenuhi kebutuhan tubuh dan kurangnya perhatian keluarga terhadap kebutuhan makan lansia. Keluarga

berupaya agar lansia dapat mandiri dan tidak terlalu bergantung pada orang lain, tetapi keluarga bertanggung jawab untuk menyediakan atau menyiapkan makanan untuk mencukupi gizi lansia. Banyak keluarga yang masih awam atau belum mengerti bagaimana cara merawat dan memperlakukan seorang lanjut usia, khususnya dalam hal pemenuhan gizi yang baik bagi lanjut usia (Dalimunte, 2017).

Keluarga berperan penting dalam kehidupan lansia, 80% keluarga akan mendukung lansia dan biasanya anak yang sudah dewasa yang menjadi sumber support lansia. Keberadaan lansia memotivasi kesadaran akan pentingnya upaya mempertahankan dan meningkatkan kesehatan kelompok lanjut usia sehingga secara fisik maupun mental mereka dapat merasakan kenyamanan (Fatmah, 2010).

Keluarga merupakan dukungan utama bagi lanjut usia dalam mempertahankan kesehatannya. Peran keluarga dalam perawatan lanjut usia adalah menjaga dan merawat lanjut usia, memberikan gizi yang dibutuhkan lanjut usia. Peran keluarga sangat penting dalam pemenuhan gizi lanjut usia, maka keluarga harus memperhatikan gizi untuk lanjut usia, serta keluarga bisa memberikan gizi yang dibutuhkan oleh lanjut usia (Fatmah, 2010).

Perilaku keluarga merupakan gambaran umpan balik (respon) terhadap perlakuan dan rangsangan (stimulus) tentang hal-hal yang berasal dari luar keluarga. Perilaku keluarga juga menunjukkan kepekaan sosial dalam menyikapi hal-hal baru yang membawa manfaat dan keuntungan atau bahkan sebaliknya yang merugikan kehidupan keluarga. dari hasil survey kebiasaan makan yang diterapkan oleh keluarga untuk lansia belum memenuhi kebutuhan lansia yang

seharusnya. Keluarga menyediakan makan sama dengan kebutuhan orang dewasa biasanya, seharusnya untuk makanan lansia harus diperhatikan sesuai dengan yang mereka butuhkan. Contohnya kebiasaan keluarga menyediakan makanan tidak beragam dan tidak lengkap untuk lansia (Nurachma, 1998).

Hasil penelitian Indraswari (2012) pada lansia di Indonesia banyak yang mengalami gangguan pemenuhan gizi yaitu mengalami gizi kurang ( IMT 16,5 – 18,4) dan juga mengalami gizi lebih. Hal ini berhubungan dengan adanya penyakit tertentu dan gangguan fungsi, serta hubungannya dengan pengasuhan gizi pada lansia terutama kurangnya kepedulian dari keluarga, pengasuhan gizi memungkinkan memiliki efek yang positif pada asupan zat gizi lansia serta akan meningkatkan kualitas hidup lansia yang mengalami malnutrisi.

Perlakuan yang baik terhadap orang tua terdapat pada QS Al-Isra': 23 :

UNIVERSITAS KINERJA  
 وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِ الْوَالِدِينَ إِحْسَانًا ۗ  
 يَبْلُغْنَ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا  
 تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Rabb-mu menyuruh manusia untuk beribadah kepada-Nya dan selalu berbuat baik kepada orang tua. Jika salah satu atau keduanya berusia lanjut. Maka jangan mengatakan ‘ah’ dan membentakinya,”(QS Al-Isra:23).

Ketersediaan bahan pangan strategis di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2019 secara umum cukup tersedia. Untuk Komoditas Beras, Jagung, Ubi Jalar dan Ubi Kayu sebagian besar ketersediaan diperoleh dari produksi local, sedangkan impor atau pasokan dari Provinsi lain hanya untuk memperkuat ketersediaan yang ada. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti hubungan

perilaku keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan pengetahuan keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia Di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apakah ada hubungan sikap keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia Di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apakah ada hubungan tindakan keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia Di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perilaku keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia Di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara.

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Untuk mengetahui hubungan sikap keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui hubungan tindakan keluarga dalam penyediaan makanan terhadap status gizi lansia di Desa Pulo Dogom Kabupaten Labuhanbatu Utara.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah menambah literatur dan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan status gizi lansia.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- 1 Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman berpikir, khususnya masalah yang sedang diteliti.
- 2 Bagi keluarga, Penelitian ini memberikan informasi kepada keluarga yang memiliki orang tua lanjut usia tentang penyediaan makanan yang sehat dan bergizi, serta diharapkan keluarga dapat memahami dan menerapkan penyediaan makanan yang sehat bagi lansia.